

**HASIL PENELITIAN
PENELITIAN**



**PENGARUH KARAKTERISTIK PERSONAL AUDITOR DAN
INDEPENDENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI EMPIRIS
PADA INSPEKTORAT KABUPATEN SOLOK DAN INSPEKTORAT
KOTA SOLOK)**

Tahun ke 1 dari rencana 1 tahun

TIM PENGUSUL:

**Hj. Nidia Anggreni Das, SE, M.M/ 1014017302/ Lektor
Witra Maison , SE, M.Si/ 1022026304/ Lektor
Putri Febi Annesy/ 171000462201047**

**UNIVERSITAS MAHAPUTRA MUHAMMAD YAMIN SOLOK
JANUARI 2021**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Pengaruh Karakteristik Personal Auditor Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Inspektorat Kabupaten Solok Dan Inspektorat Kota Solok)

Peneliti/Pelaksana :

Nama Lengkap : Hj. Nidia Anggreni Das, SE,MM

NIDN : 1014017302

Jabatan Fungsional : Lektor

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Nomor HP : 08126747652

Alamat surel (e-mail) : dasnidiaanggreni@gmail.com

Anggota Tim :

Nama Lengkap : Witra Maison, SE, M.Si

NIDN : 1022026304

Perguruan Tinggi : Universitas Mahaputra Muhammad Yamin

Nama Lengkap : Putri Febi Annesy

NIM : 171000462201047

Perguruan Tinggi : Universitas Mahaputra Muhammad Yamin

Tahun Pelaksanaan : 2020/2021

Sumber Dana : Mandiri

Biaya Tahun Berjalan : Rp 7.500.000

Biaya Keseluruhan : Rp 7.500.000

Solok, 06 Januari 2021

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi



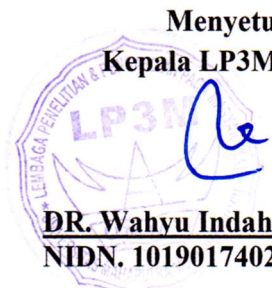
Juita Sukraini, SE, M.Si
NIDN.1017116201

Ketua,



Hj. Nidia Anggreni Das, SE,MM
NIDN. 1014017302

Menyetujui,
Kepala LP3M UMMY



DR. Wahyu Indah Mursalini, SE. MM.
NIDN. 1019017402



UNIVERSITAS MAHAPUTRA MUHAMMAD YAMIN
Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat (LP3M)
Kampus I Jln. Jendral Sudirman No. 6 Telp. 0755-20565
Kampus II Jln. Raya Koto Baru No. 7 Kec. Kubung Kab. Solok Telp. 0755-20127

Surat Tugas

No.096 /ST-P/LP3M-UMMY/IX-2020

Kepala Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat (LP3M) Universitas Mahaputra Muhammad Yamin Solok, dengan ini menugaskan kepada:

Nama : Hj. Nidia Anggreni Das, SE,MM
NIDN : 1014017302
Tempat/Tanggal Lahir : Koto Baru/ 14 Januari 1973
Pangkat/Golongan Ruang : Penata TK I/ III.d
Prodi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Jl Raya Koto Baru No.7 Kec. Kubung Kab. Solok
Telp.0755-20127

Untuk melaksanakan kegiatan Penelitian dengan judul “ Pengaruh Karakteristik Personal Auditor Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Inspektorat Kabupaten Solok Dan Inspektorat Kota Solok)” Pada Tahun Akademik 2020/2021

Demikian Surat Tugas ini dibuat untuk dapat dilaksanakan dengan baik dan penuh tanggung jawab.

Solok, 06 September 2020

Kepala LP3M UMMY



DR. Wahyu Indah Mursalini, SE. MM.

NIDN. 1019017402

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	ii
1. PENDAHULUAN	1
2. TINJAUAN PUSTAKA	2
3. METODE	8
4. PEMBAHASAN	9
5. PENUTUP	15
6. JADWAL	16
7. DAFTAR PUSTAKA	17
LAMPIRAN	21

RINGKASAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh menggunakan instrument kuesioner. Populasi dari penelitian ini adalah kepala opd, kepala bagian keuangan opd, kasubag umum opd, bendahara penerimaan opd, dan bendahara pengeluaran opd. pada OPD Kota Solok. Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *non probability sampling*

Hasil dari penelitian bahwa Implementasi akuntansi berbasis akrual berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini dibuktikan dengan $t_{hitung} \text{ sebesar } 7,487 > t_{tabel} \text{ sebesar } 1,65666$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Sistem pengendalian intern berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. hasil ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} \text{ sebesar } 4,516 > t_{tabel} \text{ sebesar } 1,65666$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ Implementasi akuntansi berbasis akrual, sistem pengendalian intern secara simultan berpengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan hasil uji f diperoleh nilai $f_{hitung} 33,617 > f_{tabel} 2,28$ atau nilai signifikan $0,000 < 0,05$.

Kata Kunci : Karakteristik Personal Auditor, Independensi, Kualitas Audit

1.PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan laporan yang berisi segala macam transaksi yang melibatkan uang, baik transaksi pembelian maupun penjualan dan kredit. biasanya laporan ini dibuat dalam periode tertentu. tujuan umum laporan keuangan adalah menyajikan informasi mengenai posisi keuangan. informasi akuntansi yang terdapat di dalam laporan keuangan pemerintah daerah harus memenuhi beberapa karakteristik kualitatif yang sebagaimana disyaratkan dalam peraturan pemerintah no. 71 tahun 2010 tentang standar akuntansi pemerintahan, yakni relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami. transparansi dan akuntabilitas keuangan suatu negara dapat terwujud melalui penyampaian laporan pertanggungjawaban dari laporan keuangan pemerintah yang memenuhi prinsip tepat waktu dan disusun dengan mengikuti standar akuntansi yang diterapkan di pemerintahan. untuk mewujudkan akuntabilitas publik, diperlukan suatu laporan keuangan yang berkualitas (Wijayanti, 2018).

Laporan keuangan yang dihasilkan oleh pemerintah daerah akan digunakan oleh beberapa pihak yang berkepentingan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. olehkarena itu, informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan pemerintah daerah (lkpd) harus bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan para pemakai. informasi dalam laporan keuangan akan bermanfaat apabila suatu informasi dapat mendukung pengambilan keputusan dan dapat dipahami oleh para pemakai. oleh karena itu, pemerintah daerah wajib memperhatikan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan untuk keperluan perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. informasi akuntansi yang terdapat di dalam laporan keuangan pemerintah daerah harus memenuhi beberapa karakteristik kualitatif yang sebagaimana disyaratkan dalam peraturan pemerintah no. 71 tahun 2010 tentang standar akuntansi pemerintahan, yakni relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami. transparansi dan akuntabilitas keuangan suatu negara dapat terwujud melalui penyampaian laporan pertanggungjawaban dari laporan keuangan pemerintah yang memenuhi prinsip tepat waktu dan disusun dengan mengikuti standar akuntansi yang diterapkan di pemerintahan. untuk mewujudkan akuntabilitas publik, diperlukan suatu laporan keuangan yang berkualitas (Wijayanti, 2018).

Sistem pengendalian intern pemerintah merupakan proses yang integral pada tindakan maupun kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan pegawai untuk memberikan keyakinan yang memadai demi tercapainya tujuan

organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan laporan keuangan dan ketaatan terhadap perundang-undangan (Widari & Sutrisno, 2017).

Sistem pengendalian intern memiliki beberapa elemen yang sangat penting dalam pengelolaan suatu akuntabilitas daerah, elemen-elemen tersebut adalah lingkungan pengendalian, resiko pengendalian, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi. salah satu dari elemen sistem pengendalian intern tersebut yaitu lingkungan pengendalian yang merupakan elemen dasar bagi kegiatan operasional suatu entitas yang aman, sehat dan dapat berkembang secara wajar. lingkungan pengendalian intern juga dapat membantu pengurus dan pengelola keuangan dalam menjaga asset; menjamin tersajinya pelaporan keuangan, manajerial yang akurat dan dapat diandalkan, mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya secara ekonomis, efektif dan efisien (Faishol & Lamongan, 2016).

Pada dasarnya, hanya terdapat dua basis akuntansi atau dasar akuntansi yang dikenal dalam akuntansi, yaitu akuntansi berbasis kas (*cash basis*) dan akrual (*Accrual Basis*). Sedangkan jika ada basis akuntansi lain seperti basis kas modifikasian, atau akrual modifikasian atau kas menuju akrual, merupakan modifikasi diantara basis kas dan basis akrual untuk masa transisi. dasar akuntansi merupakan metode-metode pencatatan akuntansi yang digunakan dalam menentukan kapan dan dimana mencatat transaksi ekonomi. metode pencatatan tersebut berbeda pada masalah waktu (*timing*) kapan transaksi ekonomi ke dalam akun. dalam akuntansi basis kas, transaksi tidak diakui/dicatat sampai transaksi secara kas benar-benar diterima atau dikeluarkan. apabila transaksi tersebut tidak berpengaruh terhadap kas, maka transaksi tersebut tidak akan dicatat. sedangkan basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa tersebut terjadi. penggunaan basis akrual mengembangkan prinsip dan asumsi bahwa pencatatan transaksi keuangan tidak hanya dilakukan pada saat terjadi penerimaan dan pengeluaran uang. dengan basis akrual, informasi yang diberikan kepada pemakai tidak hanya terbatas pada transaksi masa lalu yang melibatkan penerimaan dan pengeluaran kas melainkan juga kewajiban yang membutuhkan penyelesaian kas di masa depan dan informasi lain yang mempresentasikan kas yang akan diterima di masa depan. menurut basis akrual pendapatan dicatat ketika pendapatan tersebut diperoleh, meskipun apabila pendapatan tersebut tidak diterima secara kas sampai jauh di masa mendatang. begitu pula beban,

beban dicatat ketika beban tersebut terjadi, meskipun sebenarnya beban tersebut tidak dibayarkan sampai jauh di masa mendatang.

Akuntansi akrual mengakui beban ketika suatu transaksi terjadi, dianggap menyediakan gambaran operasional pemerintah secara lebih transparan. namun demikian, penerapannya memiliki banyak kendala dan memerlukan dana yang besar serta waktu yang panjang, bahkan dapat melebihi periode masa jabatan kepala pemerintahan (Presiden/ Gubernur/ Bupati/ Walikota), hal ini mengisyaratkan bahwa untuk menerapkan basis akrual diperlukan kerja yang sangat keras. penerapan akuntansi berbasis akrual menjadi tantangan bagi semua pihak dalam menjalankan sistem akuntansi dan pelaporan keuangan pemerintah. penerapan ini juga berlaku pada sistem akuntansi dan pelaporan keuangan pemerintah pusat. dalam pelaksanaannya sistem akuntansi pemerintah pusat terdiri dari dua sistem utama, yaitu sistem akuntansi bendahara umum negara (sabun) diselenggarakan oleh menteri keuangan selaku bendahara umum negara dan sistem akuntansi instansi (sai) diselenggarakan oleh departemen atau lembaga non departemen (Yunita, 2019).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti merencanakan penelitian yang berjudul Pengaruh Implementasi Akuntansi Berbasis Akrual Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Pada Organisasi Perangkat Daerah Pemerintah Kota Solok). Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah implementasi akuntansi berbasis akrual berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.
2. Apakah sistem pengendalian intern berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.
3. Apakah implementasi akuntansi berbasis akrual dan sistem pengendalian intern berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh akuntansi berbasis akrual terhadap kualitas laporan keuangan, Untuk mengetahui sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan, Untuk mengetahui pengaruh implementasi akuntansi berbasis akrual dan sisitem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan adalah teori yang terjadi akibat adanya perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen sehingga timbul suatu konflik. konflik kepentingan antara prinsipal dan agen terjadi berdasarkan asumsi bahwa masing- masing individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri. perusahaan untuk mencapai tujuannya dalam hal ini prinsipal sebagai pemberi amanah mengontrak agen sebagai pemegang amanah untuk melakukan pengelolaan sumber daya dalam perusahaan dan bertanggungjawab atas tugas yang dibebankan kepadanya sedangkan prinsipal berkewajiban memberikan imbalan kepada agen menurut penelitian (Agustiawan & Rasmini, 2016).

2.2 Kualitas Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan laporan yang terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan (Hamsiah, 2019;150). Tujuan umum laporan keuangan adalah menyajikan informasi mengenai posisi keuangan.

Peraturan pemerintah nomor 71 tahun 2010, laporan keuangan merupakan laporan terstruktur mengenai laporan posisi keuangan dan transaksitransaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan. dalam peraturan pemerintah no 8 tahun 2006, tentang pelaporan keuangan dan kinerja instansi pemerintah, menyatakan bahwa laporan keuangan adalah bentuk pertanggungjawaban pengelolaan keuangan negara dan daerah selama satu periode (Diani, 2014). Kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (lkpd) dapat tercermin dari hasil pemeriksaan bpk. pemeriksaan atas laporan keuangan dilakukan dalam rangka memberikan pendapat/opini atas kewajaran informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan (Ratifah & Ridwan, 2012). Kualitas laporan keuangan yaitu sejauh mana laporan keuangan yang disajikan dapat menunjukkan informasi yang benar dan jujur, karena laporan keuangan merupakan catatan informasi suatu entitas pada suatu

periode akuntansi yang nantinya dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja dari suatu entitas tersebut (Wijayanti, 2017).

Karakteristik kualitatif laporan keuangan merupakan prasyarat normatif yang diperlukan agar laporan keuangan pemerintah dapat memenuhi kualitas yang dikehendaki, (Wijayanti, 2017) Yaitu:

1. Relevan , Laporan keuangan bisa dikatakan relevan, apakah informasi yang termuat didalamnya dapat mempengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa kini, dan memprediksi masa depan, serta menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.
2. Andal , Informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan yang material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi.
3. Dapat dibandingkan Informasi yang termuat dalam laporan keuangan akan lebih berguna jika dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau laporan keuangan entitas pelaporan lain pada umumnya. perbandingan dapat dilakukan secara internal dan eksternal.
4. Dapat dipahami, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna untuk mempelajari informasi yang dimaksud. rendahnya kualitas laporan keuangan dapat disebabkan oleh pemahaman akuntansi dari penyusun laporan keuangan itu sendiri, belum diterapkannya secara optimal sistem informasi akuntansi keuangan daerah dan atau lemahnya peran internal audit. berdasarkan kamus umum bahasa indonesia, seseorang dikatakan paham terhadap akuntansi adalah mengerti dan pandai bagaimana proses akuntansi itu dilakukan sampai menjadi suatu laporan keuangan dengan berpedoman pada prinsip dan standar penyusunan laporan keuangan yang ditetapkan dalam peraturan pemerintah nomor 71 tahun 2010 tentang standar akuntansi pemerintahan (Diani, 2014).

2.3 Sistem Pengendalian Intern

Secara etimologis, sistem pengendalian internal terdiri dari tiga kata yaitu sistem, pengendalian, dan internal yang memiliki arti kata masing-masing. secara terminologis, sistem pengendalian internal secara luas diartikan sebagai prosedur- prosedur serta proses-proses yang digunakan perusahaan untuk melindungi aset perusahaan, mengolah informasi secara akurat, serta memastikan kepatuhan pada hukum dan peraturan yang berlaku.

Sistem pengendalian internal menurut *the committee of sponsoring organization* (coso) adalah proses yang dapat dipengaruhi manajemen dan karyawan dalam menyediakan secara layak suatu kepastian mengenai prestasi yang diperoleh secara objektif dalam penerapannya tentang bagian laporan keuangan yang dapat dipercaya, diterapkannya efisiensi dan efektivitas dalam kegiatan operasional perusahaan dan diterapkannya peraturan dan hukum yang berlaku agar ditaati oleh semua pihak. dalam literatur lain mengungkapkan definisi yang serupa yaitu, pengendalian internal (*internal control*) meliputi susunan organisasi dan semua cara-cara dan peraturan yang telah ditetapkan oleh perusahaan untuk menjaga dan mengamankan harta miliknya, memeriksa kecermatan dan kebenaran data akuntansi, memajukan efisiensi kerja dan mendorong dipatuhinya kebijakan yang telah ditetapkan oleh manajemen (Rokhlinasari & Hidayat, 2016). dengan didukung informasi berkualitas dan pengendalian intern yang baik maka good corporate governance (gcg) termasuk pengelolaan resiko akan berjalan dengan baik membawa perusahaan melangkah dengan benar terhindar dari resiko yang dihadapi. informasi berkualitas merupakan bagian dari sistem pengendalian intern yang menurut coso memiliki lima komponen yaitu lingkungan pengendalian, penilaian resiko, pengendalian aktivitas, informasi dan komunikasi serta monitoring. lingkungan pengendalian tersebut menjadi dasar yang memayungi ke empat pengendalian lainnya dan coso mengembangkan kelima komponen tersebut dengan perencanaan strategis dan manajemen operasi menjadi kerangka pengelolaan resiko perusahaan.

Pengendalian intern dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen dan karyawan yang dirancang untuk memberikan jaminan yang meyakinkan bahwa tujuan organisasi akan dapat dicapai melalui :

- 1 Efisiensi dan efektivitas operasi.

- 2 Penyajian laporan keuangan yang dapat dipercaya.
- 3 Ketaatan terhadap undang-undang dan aturan yang berlaku.

Sistem pengendalian intern berkaitan dengan aktivitas operasi suatu organisasi dan ada dengan alasan bisnis yang mendasar. pengendalian intern akan sangat efektif bila pengendalian tersebut menyatu dengan infrastruktur dan merupakan bagian penting bagi suatu organisasi perusahaan. pengendalian intern yang menyatu mendorong peningkatan kualitas dan inisiatif, menghindari biaya yang tidak seharusnya dan menghasilkan respon yang cepat terhadap perubahan keadaan.

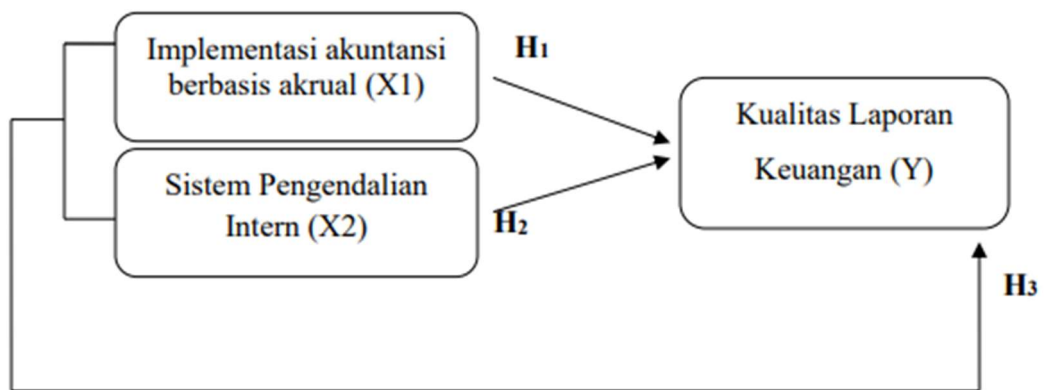
2.4 Implementasi Akuntansi Berbasis Akrua

Basis akrual adalah salah satu basis akuntansi yang digunakan dalam laporan keuangan pemerintah, dimana setiap pendapatan, beban, aset, kewajiban dan ekuitas diakui pada saat terjadinya transaksi atau pada saat kejadian atau kondisi lingkungan berpengaruh pada keuangan pemerintah tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan (Mardiana & Fahlevi, 2017). Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 64 Tahun

2013 Tentang Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrua Pada Pemerintahan Daerah Pasal 1 Ayat (10) Menjelaskan Bahwa Basis Akrua Adalah Basis Akuntansi Yang Mengakui Pengaruh Transaksi Dan Peristiwa Pada Saat Transaksi Dan Peristiwa Itu Terjadi, Tanpa memperhatikan saat kas diterima atau dibayar. perubahan pencatatan laporan keuangan dari basis kas menjadi basis akrual dalam akuntansi pemerintahan merupakan bagian dari bangunan reformasi keuangan negara seperti yang diamanatkan sekitar 12 tahun lalu dalam uu no. 17 tahun 2003. Menurut (Wijayanti, 2018) untuk mengukur implementasi akuntansi berbasis akrual dilakukan dengan menggunakan 3 indikator, yaitu : pengakuan, pengukuran dan pengungkapan.

2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat dikemukakan model konsep penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 1
Kerangka pemikiran

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Dari kerangka di atas hipotesis dalam penelitian ini

- H1: Implementasi akuntansi berbasis akrual berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.
- H2: Sistem pengendalian intern berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.
- H3: Implementasi berbasis akrual dan sistem pengendalian intern secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

3. METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh menggunakan instrument kuesioner. Populasi dari penelitian ini adalah kepala opd, kepala bagian keuangan opd, kasubag umum opd, bendahara penerimaan opd, dan bendahara pengeluaran opd. pada OPD Kota Solok. Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *non probability sampling*. *non*

probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/ kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. salah satu teknik dalam *non probability sampling* adalah *purposive sampling*. *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. kriteria yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah responden yang memiliki jabatan sebagai kepala opd, kepala bagian keuangan opd, kasubag umum opd, bendahara penerimaan opd, dan bendahara pengeluaran opd.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 150 responden. Teknik analisis data menggunakan , Uji Uji Kualitas Data, Uji Asumsi Klasik, Uji Analisis Regresi Berganda , Uji Hipotesis. Model persamaan regresi Linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Ket:

Y = Kualitas Laporan keuangan

a = Konstanta

b₁, b₂ = Koefisien variabel X₁ dan X₂

X₁ = Implementasi akuntansi berbasis akrual

X₂ = Sistem Pengendalian Internal

4. PEMBAHASAN

Dari 150 kuisisioner yang disebar, yang kembali sebanyak 132 kuisisioner, dan terdapat 18 kuesisioner yang tidak kembali. kuisisioner yang tidak kembali diakibatkan karena responden yang sedang tidak berada di tempat. faktor lainnya karena keterbatasan waktu pada saat pengisian kuisisioner. sehingga berdasarkan dari data yang telah terkumpul dan yang telah diperiksa maka data yang diolah dalam penelitian ini adalah sebanyak 132 dari 150 kuisisioner yang telah disebar yaitu sebesar seperti yang dijelaskan pada tabel berikut :

Total Responden Rate

Keterangan	Jumlah Kuisisioner	Persentase (%)
Jumlah Kuesioner Disebar	150 Lembar	100 %
Jumlah Kuesioner Kembali	132 Lembar	88%
Jumlah Kuesioner Tak Kembali	18 Lembar	12%
Jumlah Kuesioner Yang Cacat	0	0
Total Responden Rate	132 Lembar	100 %

Sumber: Data Primer Diolah (2021)

Uji Validitas

Uji Validitas Digunakan Untuk Mengukur Sah Atau Valid tidaknya Suatu Kuesioner. Suatu Kuisisioner Diatakan Valid Jika Pertanyaan Pada Kuesioner Mampu Untuk Mengungkapkan Suatu Yang Akan Diukur Oleh Kuisisioner Tersebut. Analisis Dilakukan Terhadap Semua Butir-Butir Kuisisioner Dengan Menggunakan Bantuan Program Spss Versi 25.0, Dimana Batas Angka Kritis (A) Adalah 0,05 (5%). Pengujian Validitas Dilakukan Dengan Kriteria Sebagai Berikut :

- a. Jika $|R_{hitung}| > R_{tabel}$ Maka Pertanyaan Dinyatakan Valid,
- b. Jika $|R_{hitung}| < R_{tabel}$ Maka Pertanyaan Dinyatakan Tidak Valid.

Dalam penelitian ini semua butir pertanyaan pada kuisisioner setiap variabel memenuhi kriteria

Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. koefisien reliabilitas instrument dimaksudkan untuk melihat konsistensi jawaban butir-butir pertanyaan yang diberikan oleh responden. adapun alat analisisnya menggunakan rumus *cronbach's alpha*. untuk menguji reliabilitas instrument, semakin dekat koefisien keandalan dengan 1,0 maka akan semakin baik. nilai reliabilitas dinyatakan reliable jika nilai *cronbach's alpha* $> 0,60$. perhitungan dilakukan dengan dibantu program spss 25.0. adapun hasil reliabilitas masing-masing variabel dapat dilihat dalam table di bawah ini :

Hasil Uji Reliabilitas Masing-Masing Variabel

No	Variabel	Variabel Cronbach	N Of Item	Hasi
	Implementasi Akuntansi	0,787	8	Reliabel
	Sistem Pengendalian Intern	0,824	9	Reliabel
	Kualitas Laporan Keuangan	0,868	9	Reliabel

Sumber: Pengolahan Data Statistik Spss Versi 25.0 (2021)

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak, maka peneliti melakukan pengujian ini dengan menggunakan uji statistik *kolmogorov-smirnov* (*K-S*). Residual yang normal adalah yang memiliki nilai signifikansi $> 0,05$. Berdasarkan hasil tabel dibawah, Nilai signifikasinya $0,200 > 0,05$. Oleh karena itu, maka data berdistribusi secara normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		132
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.58236784
Most Extreme Differences	Absolute	.140
	Positive	.140
	Negative	-.139
Test Statistic		.140
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Pengolahan Data Statistik Spss Versi 25.0 (2021)

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Alat statistik yang sering dipergunakan untuk menguji gangguan multikolinearitas adalah dengan *variance inflation factor* (vif). Apabila nilai vif > 10, terjadi multikolinearitas. Sebaliknya, jika vif < 10, tidak terjadi multikolinearitas. Maka untuk membuktikan uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	Vif
1	(Constant)	7.558	3.810		1.984	.049		
	X1	.654	.103	.480	6.374	.000	.898	1.114
	X2	.243	.085	.215	2.848	.005	.898	1.114
A. Dependent Variable: Y								

Sumber: Pengolahan Data Statistik Spss Versi 25.0 (2021)

Dari hasil output pada uji multikolinearitas didapatkan nilai *tolerance* untuk masing-masing variabel $0,898 > 10$ dan nilai *vif* untuk masing-masing variabel $1,114 < 10$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel antar variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. jika varians dari residual satu pengamatan berbeda, disebut heteroskedastisitas. metode yang digunakan yaitu uji glejser. uji glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya (*abs_res*). dengan kriteria, apabila $sig > 0,05$ maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. model yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. berikut table uji heteroskedastisitas

Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.041	2.449		.834	.406
	X1	.007	.066	.011	.113	.910
	X2	.001	.055	.001	.014	.989

A. Dependent Variable: Abs Res

Sumber: Pengolahan Data Statistik Spss Versi 25.0 (2021)

Berdasarkan tabel 4.12 tersebut, menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel x1 sebesar $0,910 > 0,05$ dan variabel x2 sebesar $0,989 > 0,05$. dengan hal ini, dapat diketahui bahwa dalam variabel penelitian ini, tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat. metode ini menghubungkan satu variabel dependen dengan banyak variabel independen. dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah

kualitas laporan keuangan dan yang menjadi variabel bebas adalah implementasi akuntansi berbasis akrual, sistem pengendalian intern

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,383	3.810		1.984	.049
	X1	0,284	.103	.480	6.374	.000
	X2	0,680	.085	.215	2.848	.005

A. Dependent Variable: Y

Sumber: Pengolahan Data Statistik Spss Versi 25.0 (2021)

Berdasarkan hasil pengolahan data yang terlihat pada kolom *unstandardizer coefficients* bagian b diperoleh model regresi linear berganda sebagai berikut:

$$y = 7,383 + 0,284x_1 + 0,680x_2 + e$$

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan bahwa :

1. Nilai konstanta sebesar 7,383 menunjukkan harga konstan, dimana jika tidak ada variabel implementasi akuntansi berbasis akrual 0,284 (X1) dan sistem pengendalian intern 0,680 (X2) yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (Y), maka nilai kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (Y) adalah sebesar 7,383 satuan.
2. Koefisien regresi variabel implementasi akuntansi berbasis akrual (X₁) sebesar 0,284 menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan variabel implementasi akuntansi berbasis akrual (X1) satu satuan maka akan meningkatkan kualitas laporan keuangan (Y) sebesar 7,383 satuan dengan asumsi variabel sistem pengendalian intern (X) bernilai tetap.
3. Koefisien regresi variabel sistem pengendalian intern (X₂) sebesar 0,680 menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan variabel sistem pengendalian intern (X2) satu satuan maka akan meningkatkan kualitas laporan keuangan (Y) sebesar 7,383 satuan dengan asumsi bahwa variabel implementasi akuntansi berbasis akrual (X1) bernilai tetap.

5. PENUTUP

Implementasi akuntansi berbasis akrual dan sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi akuntansi berbasis akrual berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini dibuktikan dengan t_{hitung} sebesar $7,487 > t_{tabel}$ sebesar $1,65666$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Disimpulkan dengan semakin baik implementasi akuntansi akrual seperti penetapan nilai uang dalam mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan, pengakuan aset saat uang diterima, pengakuan nilai uang disaat pengakuan pos keuangan dalam laporan keuangan, memberikan informasi keuangan yang lebih koprehensif, tentu akan semakin bagus pemerintah daerah dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan karena semua dilakukan sesuai dengan peraturan yang ada dan disajikan secara lengkap dan jujur, maka kualitas laporan keuangan akan lebih baik
2. Sistem pengendalian intern berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. hasil ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar $4,516 > t_{tabel}$ sebesar $1,65666$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ disimpulkan bahwa sistem pengendalian intern seperti penerapan sop (*standar operating prosedure*) dalam bekerja, para pekerja mengikuti contoh dalam berperilaku mengikuti sop (*standar operating prosedure*) dalam bekerja, para pekerja melakukan penegakan sop (*standar operating prosedure*) dalam bekerja, para pekerja menerapkan penilaian risiko, melakukan penerapan dalam kegiatan pengendalian, pemisahan tugas yang memadai, informasi dan komunikasi dalam bekerja, sistem akuntansi yang memungkinkan audit dalam bekerja dan melakukan pemantuan pemeriksaan mendadak akuntansi terhadap catatan akuntansi dengan sangat baik, maka akan meningkatkan kualitas laporan keuangan.
3. Implementasi akuntansi berbasis akrual, sistem pengendalian intern secara simultan berpengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan hasil uji f diperoleh nilai f_{hitung} $33,617 > f_{tabel}$ $2,28$ atau nilai signifikan $0,000 < 0,05$. hal ini dapat disimpulkan dengan semakin baik implementasi

akuntansi akrual seperti penetapan nilai uang dalam mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan, pengakuan aset saat uang diterima, pengakuan nilai uang disaat pengakuan pos keuangan dalam laporan keuangan, memberikan informasi keuangan yang lebih koprehensif, tentu akan semakin bagus pemerintah daerah dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan karena semua dilakukan sesuai dengan peraturan yang ada dan disajikan secara lengkap dan jujur penerapan sop (*standar operating prosedure*) dalam bekerja, para pekerja mengikuti contoh dalam berperilaku menikuti sop (*standar operating prosedure*) dalam bekerja, para pekerja melakukan penegakan sop (*standar operating prosedure*) dalam bekerja, para pekerja menerapkan penilaian risiko, melakukan penerapan dalam kegiatan pengendalian, pemisahan tugas yang memadai, informasi dan komunikasi dalam bekerja, sistem akuntansi yang memungkinkan audit dalam bekerja dan melakukan pemantuan pemeriksaan mendadak akuntansi terhadap catatan akuntansi dengan sangat baik, maka akan meningkatkan kualitas laporan keuangannya.

6. JADWAL

Adapun jadwal dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Kegiatan	Bulan											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Pembuatan Proposal	X	X	X									
Pra Survey				X	X	X						
Pengumpulan data							X	X	X			
Pengolahan Data								X	X	X		
Pembuatan Laporan											X	X

7. DAFTAR PUSTAKA

- Agustiawan, N. T., & Rasmini, N. K. (2016). Pengaruh Sistem Berbasis Akrua, Ti, Dan Spip Pada Kualitas Laporan Keuangan Dengan Kompetensi Sdm Sebagai Moderasi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(10), 3475–3500.
- Akmal, A. (2013). Pengaruh Partisipasi Masyarakat Dan Transparansi Kebijakan Publik Terhadap Hubungan Antara Pengetahuan Dewan Tentang Anggaran Dengan Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris Pada Anggota Dprd Kota Di Sumatera Barat). *Jurnal Akuntansi*, 1(1).
- Bastian. (2010). *Akuntansi Sektor Publik Edisi Ke 3*. Erlangga.
- Christanti, D. N. (2013). Pengaruh Akuntansi Berbasis Akrua Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia*.
- Diani, D. I. (2014). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informas Akuntansi Keuangan Daerah Dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Ekonomi Universitas Negeri Padang*, 1–25.
- Faishol, A., & Lamongan, U. I. (2016). *Ahmad Faishol*. I(3), 205–212.
- Ghozali, Imam. (2011). “*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*”.Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- (2012). “*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*”. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (Edisi 9)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Herawati, T. (2014). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Survei Pada Organisasi Perangkat Daerah Pemda Cianjur). *Star–Study & Accounting Research*, 11(1), 1–14.
- Hamsiah, Andi. 2019. *Manajemen Keuangan Daerah Dalam Era Otonomi Daerah*. Bogor: Azkiya Publishing.
- Holle, V. A., Salle, A., & Sanggenafa, M. (2019). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrua, Sistem Pengendalian Intern Dan Motivasi Kerja Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Organisasi Perangkat Daerah Provinsi Papua). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Daerah*, 14(1).
- Indrianto, Nur dan Bambang Supomo. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen. Edisi 1. Cetakan ke-12*. Yogyakarta: BPF.
- Kiranyanti, I., & Erawati, N. (2016). Pengaruh Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern, Pemahaman Basis Akrua Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah. *E-Jurnal Akuntansi*, 16(2), 1290–1318.
- Mardiana, R., & Fahlevi, H. (2017). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pengendalian Internal Dan Efektivitas Penerapan Sap Berbasis Akrua Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Pada Satuan Perangkat Kerja Kota Banda Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 2(2), 30–38.
- Meladia, W. (2020). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada Organisasi*

Perangkat Daerah Kabupaten Demak). Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Mutiana, L., Diantimala, Y., & Zuraida, Z. (2017). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Teknologi Informasi, Kualitas Sumber Daya Manusia Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Pada Satker Di Lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Aceh Utara). *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 3(2), 151–167.

Najati, I., Pituringsih, E., & Animah. (2016). Implementasi Akuntansi Berbasis Akrua: Pengujian Determinan Dan Implikasinya Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Kementerian/Lembaga. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 14(1), 1–18.
<https://www.mendeley.com/catalogue/magister-pasca-sarjana-universitas-mataram/>

Nanang Martono.(2014). Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder Edisi Ke 2. Jakarta.

Nuraini, F. (2018). Variabel Berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kota Surabaya. *Majalah Ekonomi*, 23(2), 264–285.

Ratifah, I., & Ridwan, M. (2012). Komitmen Organisasi Memoderasi Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Trikonomika*, 11(1), 29–39.

Rokhlinsari, S., & Hidayat, A. (2016a). Al-Amwal, Volume 8, No. 2 Tahun 2016. *Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Bank Bjb Syariah Cirebon*, 8(2), 491–508.

Rokhlinsari, S., & Hidayat, A. (2016b). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Bank Bjb Syariah

Cirebon. *Al- Amwal: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah*, 8(2).

Sekaran, Uma. (2011). *Research Methods For Business (Metode Penelitian Untuk Bisnis)*. Jakarta: Salemba Empat.

(2013). *Edisi 5, Research Methods for Business: A skill Building Approach*. New York: John wiley@Sons.

(2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian, Edisi 6, Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.

Widari, L., & Sutrisno. (2017). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Pemerintah Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi*, 5(10), 117–126.

Wijayanti, N. (2018). Pengaruh Implementasi Akuntansi Berbasis Akrua, Sistem Pengendalian Intern Dan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Artikel*, 2, 227–249.

Yunita, R. A. (2018). Analisis Penerapan Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrua Sebagai Implementasi Pp Nomor 71 Tahun 2010 Dalam Penyusunan Laporan Keuangan (Studi Kasus : Kantor Kementerian Agama Kabupaten Deli Serdang). *E-Conversion - Proposal For A Cluster Of Excellence*.

Yunita, R. A. (2019). *Analisis Penerapan Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrua Sebagai Implementasi Pp Nomor 71 Tahun 2010 Dalam Penyusunan Laporan Keuangan (Studi Kasus: Kantor Kementerian Agama Kabupaten Deli Serdang)*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Justifikasi Anggaran Penelitian

1. Honor				
Honor	Honor/Jam (Rp)	Waktu (jam/minggu)	Minggu	Honor per Tahun/ 12 bulan (Rp.)
Honor	Rp 25.000	2	8	Rp 400.000
Sub Total				Rp 400.000
(Rp.)				
2. Peralatan Penunjang				
Material	Justifikasi Pemakaian	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Biaya per Tahun
Flashdisk	Unit	3	Rp 150.000 per lembar	Rp 450.000
Jumlah				Rp 450.000
3. Bahan Habis Pakai				
Material	Justifikasi Pemakaian	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Biaya per Tahun
Materai	Laporan	20	Rp 10.000 per lembar	Rp 200.000
Tinta Printer	Laporan	9	Rp 50.000 per botol	Rp 450.000
Kertas	Laporan	20	Rp 50.000 per rim	Rp 1.000.000
Amplop	Collected data	5	Rp 87.000 Per Bungkus	Rp 435.000
Pena	Collected data	15	Rp 30.000 Kotak	Rp 450.000
Pena	Tanda tangan	5	Rp 5.000 Per Unit	Rp 25.000
Jumlah				Rp 2.560.000
4. Perjalanan				
Material	Justifikasi Perjalanan	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Biaya/tahun/12 bulan (Rp)
BBM	Survey Awal	5	Rp 100.000 per liter	Rp 500.000

BBM	Collected data	15	Rp 100.000	per liter	Rp 1.500.000
Jumlah					Rp 2.000.000
5. Lain-lain					
Kegiatan	Justifikasi	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)		Biaya per Tahun (Rp)
Parkiran	Kegiatan	1	Rp 134.000	per lembar	Rp 134.000
Analisa	Kegiatan	5	Rp 100.000	per lembar	Rp 500.000
Foto Copy	Kuesioner	280	Rp 200	per lembar	Rp 56.000
Jilid	Laporan	20	Rp 25.000	per lembar	Rp 500.000
Konsumsi	Pengerjaan	30	Rp 30.000	per bungkus	Rp 900.000
Sub Total (Rp)					Rp 2.090.000
TOTAL ANGGARAN YANG DIPERLUKAN SETIAP TAHUN (RP)					Rp 7.500.000